

Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta

Nita Budiyan¹, Henry Farel Dewanto², Abdul Hadi Kadarusno³ dan Primus Radixto Prabowo⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email: nita.budiyan@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRACT

The background of the research is the Wirobrajan Community Health Center has been EMR since September 2023. Up to this point, Wirobrajan Community Health Center has never carried out an evaluation regarding the use of EMR. An evaluation needs to be carried out to find out the description of the use of EMR at the Wirobrajan Community Health Center and to find solutions to existing problems. One evaluation method to find out how much user acceptance is in using technology is by using the Technology Acceptance Model (TAM) method. This article is evaluate the use of EMR at the Wirobrajan Community Health Center. The Research Method is used descriptive quantitative. Data were collected using a questionnaire with respondents representing each service unit that uses EMR. The Result of this research are evaluation results indicate that the usefulness aspect falls into the "Satisfied" category with a score of 3.23, the ease of use aspect falls into the "Satisfied" category with a score of 3.08, the attitude aspect falls into the "Satisfied" category with a score of 3.17, the behavioral aspect falls into the "Very Satisfied" category with a score of 3.27, the actual system usage aspect falls into the "Very Satisfied" category with a score of 3.33, and the level of satisfaction with the use of EMR falls into the "Satisfied" category with a score of 3.20. The Conclusion of this research is the evaluation of the application of EMR indicates that the usefulness, ease of use, and attitude aspects fall into the "Satisfied" category, while the behavioral and actual system usage aspects fall into the "Very Satisfied" category. Overall, the level of satisfaction with the use of EMR falls into the "Satisfied" category.

Keywords: Evaluation; TAM; EMR; Primarycare; User

ABSTRAK

Latar Belakang dari penelitian ini adalah Puskesmas Wirobrajan telah menggunakan RME sejak bulan September 2023. Sejauh ini Puskesmas Wirobrajan belum pernah melakukan evaluasi terkait penggunaan RME. Perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui gambaran penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan dan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Salah satu metode evaluasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan pengguna dalam penggunaan teknologi yaitu dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggambarkan hasil evaluasi penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan responden merupakan perwakilan dari masing-masing unit pelayanan yang menggunakan rekam medis elektronik. Hasil Penelitian ini yaitu Evaluasi pada aspek kegunaan masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,23, aspek kemudahan masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,08, aspek sikap masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,17, aspek minat masuk dalam kategori Sangat Puas dengan

skor 3,27, aspek penggunaan masuk dalam kategori Sangat Puas dengan skor 3,33, dan tingkat kepuasan penggunaan rekam medis elektronik masuk dalam kategori Puas dengan skor 3,20. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Evaluasi penerapan RME pada aspek kegunaan, kemudahan, dan sikap masuk dalam kategori Puas, sedangkan pada aspek minat dan penggunaan masuk dalam kategori Sangat Puas. Secara keseluruhan tingkat kepuasan penggunaan RME masuk dalam kategori Puas.

Kata kunci: Evaluasi; TAM; RME; Puskesmas; Pengguna

PENDAHULUAN

Puskesmas memiliki sistem informasi yaitu Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) sebagai suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pencatatan merupakan serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran, dan/atau penghitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas.⁽¹⁾ Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai salah satu komponen dalam SIMPUS dapat menghasilkan dokumentasi yang *auditable* dan *accountable* sehingga dapat mendukung koordinasi yang baik dan membuat semua unit dapat bekerja sesuai fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya.⁽²⁾

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sebuah sistem yang menggantikan rekam medis konvensional yang menggunakan kertas dengan versi digital. Penggunaan RME di FKTP memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi dalam pengelolaan data pasien, akses yang mudah terhadap informasi medis, dan kemampuan untuk berbagi data secara *real-time* antar profesional kesehatan.⁽³⁾

Penerapan Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 dan peraturan dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mewajibkan rekam medis elektronik di seluruh puskesmas paling lambat tanggal 1 Oktober 2023 membuat seluruh puskesmas di wilayah Kota Yogyakarta harus menerapkan RME, termasuk Puskesmas Wirobrajan. Puskesmas Wirobrajan telah menggunakan RME sejak bulan September 2023. Penerapan RME ini direncanakan sejak Januari 2023 dan di uji coba pada Poli KIA. RME yang digunakan dapat merekap seluruh data pasien mulai dari awal pendaftaran hingga pasien mendapatkan obat. Akses rekapitulasi data laporan mingguan, bulanan dan tahunan dapat diakses oleh Dinas Kesehatan.

Penggunaan RME tidak terlepas dari seorang user yang mengoperasikan sistem informasi

tersebut. Hingga penelitian ini dilakukan, belum ada publikasi atau formal report terkait evaluasi terkait penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan. Perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui gambaran penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan dan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Salah satu metode evaluasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan pengguna dalam penggunaan teknologi RME yaitu dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Metode TAM dapat memberikan gambaran hubungan sebab akibat antara suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. Persepsi pengguna tersebut, akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan sistem yang ada. Konsep *Technology Acceptance Model (TAM)* yang sudah dikembangkan oleh Davis merupakan sebuah teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh diterimanya suatu sistem serta mendeskripsikan bagaimana suatu sistem dapat diterima oleh pengguna dan digunakan oleh pengguna sistem dalam mendukung kegiatan sehari-harinya atau pekerjaannya. Model TAM banyak digunakan untuk membantu menjelaskan dan memprediksi respon pengguna terhadap adanya sistem teknologi.⁽⁴⁾ Hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui gambaran penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Wirobrajan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan untuk mengetahui gambaran pengaruh faktor-faktor eksternal pada keyakinan internal (*internal beliefs*) dan tingkah laku (*attitude*) untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan Rekam Medis Elektronik dalam pekerjaan individual pemakai di Puskesmas

Wirobrajan. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Rekam Medis Elektronik pada tiap unit pelayanan di Puskesmas Wirobrajan. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling*.

Responden yang dipilih merupakan perwakilan dari masing-masing unit pelayanan yang ada di Puskesmas Wirobrajan yang berjumlah 13 orang, meliputi kepala puskesmas, perekam medis, petugas pendaftaran, perawat, dokter, perawat gigi, dokter gigi, petugas laboratorium, *nutritionist*, bidan, apoteker, psikolog, dan petugas surveilans. Tipe skala pengukuran sikap yang digunakan pada pilihan jawaban responden untuk kuesioner tersebut dapat menggunakan Skala Likert. Skala likert Adapun butir pilihan jawaban responden yang dipilih adalah 4 pilihan jawaban, diantaranya “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.⁽⁵⁾

HASIL

Tabel 1. Penggunaan RME berdasarkan aspek kegunaan (*Perceived Usefulness*) di Puskesmas Wirobrajan

Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	26,9
Setuju	32	61,5
Tidak Setuju	6	11,5
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah Skor	52	100

Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan aspek kegunaan (*perceived usefulness*) adalah 61,5% yang menunjukkan kategori setuju.

Tabel 2. Penggunaan RME berdasarkan aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*) di Puskesmas Wirobrajan

Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	23,07
Setuju	33	63,4
Tidak Setuju	7	13,46
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah Skor	52	100

Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) adalah 63,4% yang menunjukkan kategori setuju.

Tabel 3. Penggunaan RME berdasarkan aspek sikap (*Attitude Toward Using*) di Puskesmas Wirobrajan

Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	19	36,5
Setuju	27	51,9
Tidak Setuju	2	3,8
Sangat Tidak Setuju	4	7,8
Jumlah Skor	52	100

Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan aspek sikap (*attitude toward using*) adalah 51,9% yang menunjukkan kategori setuju.

Tabel 4. Penggunaan RME berdasarkan aspek minat (*Behavioral Intention to Use*) di Puskesmas Wirobrajan

Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	32,7
Setuju	32	61,5
Tidak Setuju	3	5,8
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah Skor	52	100

Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan aspek minat (*behavioral intention to use*) adalah 61,5% yang menunjukkan kategori setuju.

Tabel 5. Penggunaan RME aspek penggunaan (*Actual System Usage*) di Puskesmas Wirobrajan

Kriteria Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	25
Setuju	39	75
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah Skor	52	100

Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan aspek penggunaan (*actual system usage*) dikategorikan setuju. Hasil evaluasi RME adalah 75% yang menunjukkan kategori setuju.

PEMBAHASAN

Aspek Kegunaan (*Perceived Usefulness*) di Puskesmas Wirobrajan

Perceived usefulness adalah persepsi individu bahwa teknologi informasi yang digunakan bermanfaat dan meningkatkan kinerjanya.⁽⁶⁾ Kepuasan dalam penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan berdasarkan aspek

kegunaan (*perceived usefulness*) masuk dalam kategori setuju yang menunjukkan pelaksanaan penggunaan RME dari segi kegunaan di Puskesmas Wirobrajan sudah berjalan dengan baik. RME dapat bermanfaat membantu user dalam melakukan pekerjaan dan melakukan pelayanan terhadap pasien. Nilai pada *perceived usefulness* dapat mempengaruhi *intention to use*, karena semakin individu merasa dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan mereka, semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut dan begitupun sebaliknya.

Aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) di Puskesmas Wirobrajan

Persepsi kemudahan menunjukkan rasa percaya bahwa teknologi tersebut dapat digunakan secara mudah dan tidak sulit untuk dimengerti, maka persepsi kemudahan akan mempunyai dampak yang positif terhadap minat menggunakan teknologi. Faktor yang dapat menjadi penyebab pemakai akan menerima atau menolak sebuah sistem adalah ketika mereka menganggap sistem tersebut dinilai dapat membantu mereka dalam menyelesaikan pekerjaan.⁽⁷⁾

Kepuasan dalam penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) masuk dalam kategori setuju yang menunjukkan bahwa pengguna merasa RME mudah untuk digunakan dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dipelajari cara penggunaannya.

Dalam pelaksanaannya, di Puskesmas Wirobrajan terdapat kendala seperti sering terjadi *error* dikarenakan mati listrik, jaringan internet yang lambat, maupun *down system* yang membuat pelayanan menjadi terhambat karena petugas tidak dapat mengoperasikan sistem, sehingga pelayanan dilakukan secara manual yang membuat antrian pasien menjadi lebih lama. Selain itu, fitur yang ada pada sistem dianggap kurang simpel dan aplikatif pada beberapa unit. Sarana untuk terlaksananya RME secara menyeluruh di Puskesmas Wirobrajan masih belum memadai, sehingga diperlukan pengkajian terkait kebutuhan perangkat di masing-masing unit agar pelayanan dapat berjalan dengan lancar. *Perceived ease of use* dapat mempengaruhi *intention to use*, karena semakin individu merasa bahwa teknologi mudah digunakan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki niat untuk menggunakan

teknologi tersebut.

Aspek Sikap (*Attitude Toward Using*) di Puskesmas Wirobrajan

Attitude toward using merupakan sikap individu sebagai bentuk penerimaan atau penolakan jika menggunakan teknologi informasi. Kebermanfaatan dapat berupa mempermudah pekerjaan dan membantu pelayanan melalui peningkatan produktivitas, membuat kerja lebih efektif dan mempercepat suatu pekerjaan.⁽⁸⁾ Kepuasan dalam penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan berdasarkan aspek sikap (*attitude toward using*) masuk dalam kategori setuju. Hal ini menggambarkan jika sistem tersebut dianggap rumit, tidak efisien, atau tidak relevan dengan kebutuhan penyedia layanan kesehatan dan pasien. Kendala yang terjadi dapat membuat sikap petugas dalam menggunakan sistem menjadi kurang baik. Sebab sebuah sistem dengan sarana yang memadai diharapkan akan membantu mempermudah dan mempercepat pekerjaan mereka, namun dengan adanya kendala-kendala justru membuat manfaat dan kegunaan dalam memakai sistem tersebut menjadi kurang maksimal bahkan dapat mengganggu produktivitas petugas. Sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, baik itu positif maupun negatif. Sikap dipengaruhi oleh keyaninan atau kepercayaan mereka tentang manfaat dan nilai dari perilaku. Dalam konteks penggunaan teknologi, sikap individu dapat dipengaruhi oleh persepsi kegunaan teknologi, efisiensi penggunaan dan kualitas teknologi.

Aspek Minat (*Behavioral Intention to Use*) di Puskesmas Wirobrajan

Minat berperilaku merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu melakukan perilaku tertentu atau kecenderungan seseorang untuk melakukannya terus menggunakan teknologi tertentu. Seseorang akan melakukan tingkah laku (*behavior*) jika ia mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya.⁽⁹⁾ Kepuasan dalam penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan berdasarkan aspek minat (*behavioral intention to use*) masuk dalam kategori setuju.

Hal ini menggambarkan ketertarikan petugas terhadap penggunaan RME yang cukup bagus. Minat yang baik tentunya juga bisa ditunjukkan untuk menggunakan RME dengan cukup baik. Petugas berharap untuk sistem yang

saat ini diterapkan dapat dikembangkan dengan fitur yang lebih baik lagi. Kendala jaringan pada sistem RME juga dapat mengganggu kinerja pengguna sistem, sehingga menyebabkan minat perilaku dalam menggunakan RME kurang maksimal serta mengharapkan adanya pengecekan berkala dan perbaikan. Diperlukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan untuk mengetahui apakah sistem sudah berjalan sesuai dengan fungsinya. *Perceived behavioural* memiliki keterkaitan erat dalam TAM, beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan individu untuk melakukan perilaku antara lain kemampuan teknis, waktu dan sumber daya lainnya.

Aspek Penggunaan (*Actual System Usage*) di Puskesmas Wirobrajan

Actual system usage didefinisikan bahwa teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.⁽¹⁰⁾ Kepuasan dalam penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan berdasarkan aspek penggunaan (*actual system usage*) masuk dalam kategori setuju. *Actual system usage* merujuk pada seberapa efektif dan efisien sistem tersebut digunakan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Dilihat dari seberapa sering pengguna untuk menggunakan sistem, mencakup frekuensi *log in*, waktu yang dihabiskan untuk menggunakan sistem, dan bagaimana sistem tersebut dapat memberikan kemudahan dan manfaat bagi para penggunanya. Komponen *actual system usage* dipengaruhi oleh faktor teknologi, sosial dan personal. Teknologi yang dirancang untuk dapat berfungsi dengan baik, diintegrasikan dengan teknologi lain dan memberikan manfaat yang jelas dan mudah dipahami cenderung lebih diadopsi dan digunakan secara konsisten oleh pengguna. Oleh karena hal itu, perlu memperhatikan faktor teknologi, sosial dan personal untuk meningkatkan *actual system usage*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepuasan penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan secara keseluruhan masuk dalam kategori Setuju. Meskipun demikian, beberapa hal perlu untuk ditingkatkan, secara keseluruhan

pengguna merasa puas terhadap penggunaan RME. Upaya peningkatan berkala tetap diperlukan untuk sistem yang tetap efektif terhadap kebutuhan pengguna di masa mendatang. Tim pengembang SIMPUS diharapkan dapat melakukan *update* pada menu SIMPUS agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna pada masing-masing unit pelayanan sesuai dengan alur RME, dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala, serta para petugas medis dapat lebih disiplin dalam mengisi data di RME sehingga pendistribusian data antar unit pelayanan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 31 tahun 2019. "*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas.*" Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, no. 999, 2019, pp. 1–288.
2. Widayanti, Emi, et al. 2023. "*Kesiapan Puskesmas Samigaluh I dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik.*" Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki), vol. 11, no. 2, 2023, pp. 102–07, doi:10.33560/jmiki.v11i2.555
3. Sulistyono, Andhy, et al. 2020. "*Analisis Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik dengan Technology Acceptance Model 2 (TAM 2) Di Puskesmas.*" JCOMMENT (Journal of Community Empowerment), vol. 1, no. 3, pp. 61–67
4. Setyawati, Rena Eka. 2020. "*Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention to Use dengan Attitude Towards Using sebagai Variabel Intervening*"
5. Handayani, Ferbia Sri. 2015. "*Perancangan Alat Ukur Kualitas Perangkat Lunak Menggunakan Komponen ISO/IEC 9126.*" Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi, vol. 4, no. 2, 2015, pp. 102–15.
6. Ali, Hapzi, et al. 2022. "*Faktor Eksternal Perceived Ease of Use Dan Perceived Usefulness pada Aplikasi Belanja Online : Adopsi Technology Accepted Model.*" Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 587–604
7. Trisna, W. V., Daniati, S. E., & Sari, T. P. 2020. "*Evaluasi Penggunaan Aplikasi*

- Primary Care (P-Care) BPJS Terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Se-Kota Pekanbaru dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)."* INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science, 3(2), 152-161.
8. Harsono, et al. 2021. "*Persepsi Peserta Terhadap Aplikasi Mobile JKN Berbasis TAM di Klinik Pratama Surya Medika Semarang*" Jurnal Ilmiah Managemen Kesehatan, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 447-454
 9. Rohmah, Amaliya Nikmatul, et al. 2020. "*Analisis Penerapan RME pada Unit Coding Rawat Jalan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.*" J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, vol. 1, no. 4, 2020, pp. 431-38, doi:10.25047/j-remi.v1i4.2137.
 10. Trisna, Wen Via, et al. 2020. "*Evaluasi Penggunaan Aplikasi Primary Care (P-Care) BPJS Terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Se-Kota Pekanbaru Dengan Menggunakan TAM.*" Jurnal Of Information technology and Computer Science (INTECOMS), vol. 3, no. 2, 2020, pp. 152-161